

BAB IV

DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Jumlah BPRS yang Terdapat di DIY sebanyak 11 bank, sedangkan jumlah BPRS yang terdapat di Jawa Tengah sebanyak 27 bank. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 7 BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta dan 15 BPRS di Jawa Tengah yang memublikasikan laporan keuangan lengkap periode Desember 2014 hingga Desember 2015 di Website Bank Indonesia sehingga total bank yang dijadikan sampel adalah 22 (bank), sedangkan objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan perusahaan.

Perusahaan perbankan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan pada website resmi Bank Indonesia per 30 Desember 2014 hingga 30 Desember 2015. Data yang diperoleh adalah sebanyak 22 (bank) x 5 laporan keuangan triwulan = 110 data observasi.

Tabel 4.1.
Daftar BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa tengah
yang menjadi subjek penelitian

BPRS DIY	BPRS Jawa Tengah
Margirizki Bahagia	Iksanul Amal
Bangun Drajat warga	Buana Mitra Perwira
Mitra Amal Mulia	Artha Surya Barokah
Danagung Syariah	Suriyah
Dana Hidayatullah	Bina Amanah Satria
FORMES	Khasanah Ummat
Madina Mandiri Sejahtera	Artha Mas Abadi
-	Mitra Harmoni Semarang
-	Bumi Artha Semarang
-	Artha Amanah Ummat
-	Gunung Slamet
-	Dana Amanah
-	Artha Leksana
-	Al Maburr
-	Ben Salamah Abadi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan diuraikan hasil dari analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya deskripsi dari masing-masing variabel dijelaskan berikut ini.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	110	.075	.078	.07550	.001005
X2	110	8.70367	15.31617	13.1894110	1.06818045
X3	110	.034	.084	.06436	.016847
X4	110	15.52913	18.46894	17.0166003	.67838650
Y	110	14.43877	17.77538	16.1612269	.79362946
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Tabel 4.2 menunjukkan statistic deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu deposito mudharabah sebagai variabel dependen kemudian tingkat suku bunga, bagi hasil, inflasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa n atau jumlah data dari setiap variabel pada penelitian ini adalah 110.

Nilai rata-rata untuk deposito mudharabah selama tahun 2014 hingga 2015 diperoleh sebesar 16,16122 dengan nilai minimum 14,438 dan nilai maksimum 17,775. Nilai rata-rata untuk tingkat suku bunga selama tahun 2014 hingga 2015 diperoleh sebesar 0,075 dengan nilai minimum 0,075 dan nilai maksimum 0,078.

Nilai rata-rata untuk tingkat bagi hasil selama tahun 2014 hingga 2015 diperoleh sebesar 13,18941 dengan nilai minimum 8,703 dan nilai maksimum 15,316. Nilai rata-rata untuk inflasi selama tahun 2014 hingga 2015 diperoleh

sebesar 0,064 dengan nilai minimum 0,034 dan nilai maksimum 0,084. Nilai rata-rata untuk ukuran perusahaan selama tahun 2014 hingga 2015 diperoleh sebesar 17,01660 dengan nilai minimum 15,529 dan nilai maksimum 18,468.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independen tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, inflasi dan ukuran perusahaan memiliki standar deviasi masing-masing sebesar 0,0010; 1,068180; 0,0168; 0,678386. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi yang baik mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya. Variabel dependen yaitu deposito mudharabah memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,793629 dan nilai rata-ratanya 16.16122. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari pada nilai rata-rata.

B. Uji Validitas Data

Untuk menguji kualitas data sebelum dilakukan uji hipotesis maka ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Berikut ini adalah beberapa pengujian dalam asumsi klasik yang dibagi sesuai dengan jenis perusahaan perbankan dalam penelitian, diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dan

Kolmogorov smirnov. Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil pengujian Normalitas Residual pada BPRS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,31323829
	Absolute	,051
Most Extreme Differences	Positive	,051
	Negative	-,042
Kolmogorov-Smirnov Z		,537
Asymp. Sig. (2-tailed)		,935

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Pada table 4.3 terlihat besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah 0,537 dengan signifikansi 0,935 yang lebih besar dari alpha (0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas diuji dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*variance Inflation Factor*). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecendrungan adanya gejala multikolinieritas adalah apabila memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF yang

lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi diperoleh sebagai berikut

:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Multikolinieritas pada BPRS

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	,603	1,658
X2	,605	1,654
X3	,650	1,538
X4	,644	1,554

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua nilai Tolerance dari variabel independen adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil pengujian regresi tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode

sebelumnya. Dibawah ini adalah table model summary yang menunjukkan nilai *Durbin-Watson*.

Tabel 4.5.
Hasil pengujian Autokorelasi pada BPRS

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,838	.31914896	1,859

a. Predictors: (Constant), LNX4, X1, X3, LNX2

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data sekunder yang diolah 2016

Berdasarkan kriteria hasil uji Durbin-Watson, Menurut Santoso (2010) dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi. Hal ini tampak pada table 4.5 yang menunjukkan Durbin-Watson sebesar 1,859, nilai tersebut berada diantara (-2) sampai (+2). Maka dapat dikatakan data memenuhi asumsi bahwa tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah suatu regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilakukan analisa dengan melihat grafik *Scatterplot* yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatterplot*.

Gambar 4.6
Tabel Hasil pengujian Heteroskedastisitas pada BPRS

Coefficients(a)

Model		T	Sig.
		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.112	.911
	X1	-.127	.899
	X2	-1.905	.060
	X3	.474	.637
	X4	1.520	.132

a Dependent Variable: ABS_RES

C. Hasil Peneliti (Uji Hipotesis)

Peneliti ini menggunakan dua tahapan pengujian. Tahap pertama adalah dengan melakukan uji regresi pada masing-masing jenis perbankan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yang diajukan dengan variabel dependennya. Tahap kedua adalah uji beda t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing variabel jenis perbankan. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis pada masing-masing tahapan:

1. Uji Regresi

a. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}_t Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 \text{Ln}_t X_{2(t-1)} + \beta_3 \text{Ln}_t X_3 + \beta_4 \text{Ln}_t X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_t = Deposito *mudharabah*

β_0 = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

X_1 = Tingkat suku bunga

X_2 = Tingkat bagi hasil

X_3 = Inflasi

X_4 = Ukuran perusahaan

ε = *error* (tingkat kesalahan atau tingkat gangguan)

b. Uji Nilai F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Statistik F pada BPRS

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	57,959	4	14,490	142,256	,000 ^b
Residual	10,695	105	,102		
Total	68,653	109			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan pengujian statistik F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 142,256 dengan nilai Signifikan 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, inflasi dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap deposito *mudharabah*.

c. Uji t

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individual diperoleh sebagai berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Regresi Linier pada BPRS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,396	3,009		,796	,428
X1	-47,694	39,182	-,060	-1,217	,226
1 X2	,203	,037	,273	5,503	,000
X3	,680	2,250	,014	,302	,763
X4	,861	,056	,736	15,329	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Diperoleh bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki tanda koefisien negatif, sedangkan tingkat bagi hasil, inflasi dan ukuran

perusahaan memiliki tanda koefisien positif. Hasil tersebut berarti bahwa tingkat suku bunga yang semakin meningkat akan menurunkan deposito *mudharabah*, sedangkan tingkat bagi hasil, inflasi dan ukuran perusahaan yang semakin meningkat deposito *mudharabah*.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel tingkat suku bunga, terhadap deposito mudharabah menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,217 dengan signifikan sebesar $0,226 < \alpha (0,05)$. Semesta itu arah koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -47,694. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito mudharabah. Dengan demikian Hipotesis 1 ditolak.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel tingkat bagi hasil terhadap deposito mudharabah menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,503 dengan signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Sementara itu arah koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,203. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito mudharabah . dengan demikian Hipotesis 2 diterima.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Inflasi terhadap deposito mudharabah menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,302 dengan signifikansi sebesar $0,763 < \alpha (0,05)$. Sementara itu arah koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,681. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito mudharabah. Dengan demikian Hipotesis 3 ditolak.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap deposito mudharabah menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,329 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Sementara itu arah koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,861. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito mudharabah. Dengan demikian Hipotesis 4 diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel deposito *mudharabah*. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²* karena dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,838	.31914896	1,859

a. Predictors: (Constant), LNX4, X1, X3, LNX2

b. Dependent Variable: LNY

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan table koefisien determinasi diatas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,838. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 83,8%. Sedangkan sisanya sebesar 16,2% (100%-83,8%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

D. Pembahasan

1. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito *mudharabah*

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang negative terhadap deposito mudharabah. Hasil pengujian statistik untuk hipotesis 1 menunjukkan tingkat signifikansi tingkat suku bunga sebesar 0,226 yang lebih kecil dari (0,05) dengan arah koefisiensi regresi sebesar -47,694. Kesimpulan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Azmi (2009) dan Siffa (2006) Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat suku bunga bank konvensional masih digunakan sebagai tolak ukur dalam penentuan bagi hasil di bank syariah dan Bagi bank konvensional yang menjanjikan bunga tinggi, maka sudah pasti banyak orang tertarik untuk menginvestasikan

dananya pada bank konvensional sehingga jumlah penghimpunan dana di bank syariah mengalami penurunan.

Dilihat dari keuntungan yang menjanjikan oleh setiap bank, kalau pada bank konvensional sendiri dilihat dari suku bunga tersebut, jika tingkat suku bunga bank konvensional lebih tinggi dari bagi hasil, maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank konvensional atau risiko *displacement fund* (pengalihan dana bank syariah ke bank konvensional). Terlihat dari penelitian ini dimana terbukti suku bunga tidak berpengaruh negatif pada *deposito mudharabah* pada BPRS.

2. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap Deposito Mudharabah

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap deposito mudharabah. Hasil pengujian statistik untuk hipotesis 2 menunjukkan tingkat signifikansi tingkat bagi hasil sebesar 0,000 yang lebih kecil dari (0,05) dengan arah koefisiensi regresi sebesar 0,203. Kesimpulan ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Andryanti dan Wasilah (2010) dan Rilla (2013) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan dengan dana pihak ketiga pada bank syariah. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat bagi hasil maka akan semakin besar dana pihak ketiga yg disimpan di bank syariah hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil setyowati (2011). Dalam

menyimpan dananya nasabah memiliki motif untuk memproleh profit. Bagi hasil merupakan bentuk dari tingkat bagi hasil yang diberikanmi oleh bank syariah sebagai *mudharib* (pengelola dana) kepada *shahibul mal* (pemilik dana) dengan persentase tingkat bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat bagi hasil maka akan semakin besar deposito mudharabah yang disimpan oleh nasabah di BPRS. Diketahui bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam tingkat bagi hasil, yaitu faktor langsung yang terdiri dari investment rate, jumlah tersedia untuk diinvestasikan, dan nisbah yang disepakati.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Mudharabah*

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang negative terhadap deposito mudarabah. Hasil pengujian statistik untuk hipotesis 3 menunjukkan tingkat signifikansi inflasi sebesar 0,763 yang lebih kecil dari (0,05) dengan arah koefisiensi regresi sebesar 0,680. Kesimpulan ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

Peneliti ini sejalan dengan Menurut penelitian Nurulhidayat, (2014) menemukan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap deposito mudharabah karena apabila inflasi naik maka akan terjadi kenaikan pada harga nominal barang dan jasa. Hal ini akan menyebabkan daya beli masyarakat akan mengalami penurunan. Pendapatan yang semula dialokasikan sebagai simpanan akan digunakan sebagian atau

seluruhnya untuk keperluan konsumsi sehingga otomatis pendapatan yang disisihkan untuk ditabung sekarang digunakan untuk konsumsi.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Deposito *Mudharabah*

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap deposito mudharabah. Hasil pengujian statistik untuk hipotesis 4 menunjukkan tingkat signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari (0,05) dengan arah koefisiensi regresi sebesar 0,861. Kesimpulan ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiyowati (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudharabah pada bank syariah. Semakin besar ukuran perusahaan maka bank mempunyai kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya sehingga akan berpengaruh terhadap bagi hasil yang diberikan pihak bank kepada nasabahnya sehingga mempengaruhi jumlah deposito mudharabah pada bank syariah. Peningkatan total aset menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam beroperasi semakin bagus dan kemampuan untuk bias melakukan ekspansi menjadi lebih luas. Hal ini juga akan meningkatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pendapatan dan memberikan hasil yang tinggi pada nasabah (Andriyanti dan Wasilah, 2010).

Ketika suatu bank memiliki kemampuan untuk memperluas jaringannya maka bank tersebut mempunyai kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya hasil operasi sehingga bank dapat memberikan bagi hasil yang tinggi. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan akan semakin meningkatnya jumlah deposito *mudharabah* pada BPRS.